

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta perubahan perilaku yang positif. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan fisik dan mental yang terarah untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui latihan, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Djamarah (2015:13) juga mengatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa dan raga untuk mendapatkan hasil berupa suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar dikatakan pula sebagai proses atau kegiatan yang mengarah pada tujuan. Jadi belajar bukanlah suatu tujuan tetapi proses. Hamalik (2013:27) mengungkapkan bahwa, belajar bukanlah suatu hasil atau tujuan, tetapi suatu kegiatan atau proses yang mengarah pada tujuan, yakni perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Tujuan belajar dapat lebih mudah dicapai oleh siswa melalui pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan dua orang, yaitu pembelajar (guru atau pemberi instruksi) dan pelajar (siswa) yang saling melakukan komunikasi atau interaksi. Komunikasi atau interaksi ini menjadi hal

terpenting dan mutlak yang harus ada dalam pembelajaran karena pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungan. Mudlofir dan Rusydiyah (2017:126) mengungkapkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari guru sebagai sumber pesan kepada siswa sebagai penerima pesan, baik melalui media atau tidak. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan belajar. Adapun komponen penting yang menentukan efektivitas dan keberhasilan pencapaian tujuan belajar tersebut adalah guru, siswa, bahan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa termuat dalam beberapa mata pelajaran. Adapun salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan perlu untuk dipelajari oleh siswa mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam kehidupan siswa sehari-hari. Matematika berperan besar dalam memberikan dan melatih serta mengelola kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Sukamiyati (2014:1) mengungkapkan matematika penting diberikan dengan tujuan untuk membekali siswa supaya dapat melatih cara berpikir yang logis, kritis, analitis, sistematis, cermat serta dapat mempergunakan pola pikir kreatif untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, matematika dapat dikatakan memiliki potensi yang besar untuk mengarahkan perkembangan siswa dan

mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang cermat dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika hendaknya lebih menekankan pada bagaimana upaya guru sebagai fasilitator untuk mendorong dan memfasilitasi siswa belajar dalam mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Guru menjadi faktor yang sangat dominan sebagai penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Kesiapan guru dalam mengajar berpengaruh pada keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus siap mengarahkan segala usaha terkait dengan kompetensi, keterampilan dan kreativitas dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai demi peningkatan mutu pelaksanaan pendidikan.

Guru harus memiliki cara yang tepat, efektif, dan bervariasi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengena pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Cara atau metode maupun strategi dan model pembelajaran yang guru gunakan dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran sesuai dengan materi, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan perubahan yang positif pada motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa jika sudah termotivasi untuk belajar, ia tidak akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa komponen yang terdapat dalam diri siswa. Komponen-komponen ini tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain, meliputi minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Motivasi mempengaruhi minat dan minat mempengaruhi motivasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap pembelajaran, ia akan menunjukkan minat dan aktivitas belajar yang tinggi pula sehingga hasil belajarnya juga akan tinggi, begitupun sebaliknya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, ia tidak akan mudah menyerah ketika menemukan permasalahan dan akan menunjukkan ketekunan dan antusias belajarnya. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi rendah, ia akan mudah putus asa, kurang antusias, dan sulit untuk fokus pada materi.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong atau penggerak siswa untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah tujuan belajar. Uno (2011:23) mengungkapkan bahwa motivasi adalah sebagai pengarah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang jelas, yaitu adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri siswa. Adapun perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Motivasi juga berperan sebagai penggerak yang memberikan energi dan kekuatan kepada siswa untuk mau belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SDN Tengket 2 Kecamatan Arosbaya pada tanggal 20 Oktober 2018, khususnya di kelas IV dapat dilihat bahwa pada saat proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan hanya ada beberapa siswa saja yang merespon dengan baik

pengarahan yang diberikan oleh guru. Guru hanya berpedoman pada buku pegangan saja ketika menyampaikan materi. Pembelajaran yang berlangsung terbatas pada penyampaian apa yang dimiliki oleh guru. Guru juga tidak menggunakan suatu media atau alat peraga interaktif yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk belajar, tetapi hanya menggunakan media sederhana berupa papan tulis dan spidol. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat konvensional, seperti penggunaan metode ceramah meskipun diselingi dengan tanya jawab, dan diskusi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan observasi pula, terlihat bahwa guru membahas soal cerita dengan penyelesaian langsung menggunakan rumus tanpa menyajikan persoalan atau permasalahan menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana. Hal ini yang membuat siswa menjadi bingung dan tidak paham dengan apa yang dimaksud di dalam soal. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih didominasi oleh guru daripada siswa sehingga pembelajaran yang bersifat konvensional ini kurang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil PTS semester 1 tahun pelajaran 2018-2019 di kelas IV, dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar matematika masih di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan di SDN Tengket 2. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika kelas IV SDN Tengket 2 tergolong rendah.

Berdasarkan beberapa gambaran permasalahan di atas, guru sebagai pelaku sekaligus model serta penentu dalam keberhasilan pendidikan perlu melakukan

inovasi. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan perubahan positif pada kemandirian, intelektual, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Jika siswa sudah termotivasi dan minat dalam belajar, maka apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak akan sulit untuk dicapai. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)*.

Herdian (dalam Ratnasari, 2018:125) mengartikan model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan pada pemecahan masalah yang mencoba untuk mereduksi perbedaan antara *current state of problem* (pernyataan sekarang dari suatu masalah) dan *goal state* (tujuan akhir yang hendak dicapai). Pembelajaran dengan model *Means Ends Analysis* lebih menekankan pada perbedaan antara pernyataan sekarang dari suatu masalah dengan tujuan yang hendak dicapai. Artinya pada proses pengerjaan soal, siswa dituntut untuk mampu melihat perbedaan antara masalah dan tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Model pembelajaran MEA pada penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Harto, dkk (2014) dengan sampel berjumlah 45 siswa. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* dengan setting belajar kelompok berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika

siswa kelas IV di SD Desa Bebetin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Desa Bebetin dengan $t_{hitung} = 4,11 > t_{tabel} = 2,00$.

Penelitian serupa mengenai model *Means Ends Analysis* juga dilakukan oleh Ratnasari (2018). Penelitian tersebut bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 2 Jombang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis*. Dengan dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model *Means Ends Analysis* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPTD SDN Tengket 2 Kecamatan Arosbaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap motivasi siswa kelas IV UPTD SDN Tengket 2?
- 2) Adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Tengket 2?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap motivasi siswa kelas IV UPTD SDN Tengket 2.
- 2) Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Tengket 2.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, sebagai berikut:

- 1) Bagi guru
 - a) Memberikan masukan yang bermanfaat tentang model pembelajaran sebagai upaya perbaikan kekurangan dalam mengajar dengan menggunakan model *Means Ends Analysis*.
 - b) Sebagai acuan untuk memotivasi guru menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, efektif dan efisien guna membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.
- 2) Bagi Siswa
 - a) Dapat meningkatkan motivasi, minat dan aktivitas belajar siswa dalam matematika terlebih pada materi statistika.
 - b) Dapat menimbulkan kesan kepada siswa bahwa matematika itu menyenangkan dan tidak sulit untuk dipelajari.

- c) Dapat membantu memahami dan menyelesaikan soal matematika dengan mudah.

3) Bagi Peneliti

Untuk memperkaya pengetahuan mengenai banyaknya permasalahan dalam pembelajaran sehingga ketika menjadi guru dan mengajar sudah dapat mengantisipasi permasalahan yang ada.

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

- 1) Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Tengket 2 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
- 2) Penelitian ini hanya dibatasi pada materi statistika kelas IV KD 3.12.
- 3) Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model *Means Ends Analysis* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SDN Tengket 2 Kecamatan Arosbaya.

1.6 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_{01} = Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Means Ends Analysis* terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Tengket 2.

- 2) H_{a1} = Ada pengaruh yang signifikan model *Means Ends Analysis* terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Tengket 2.
- 3) H_{o2} = Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Tengket 2.
- 4) H_{a2} = Ada pengaruh yang signifikan model *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV UPTD SDN Tengket 2.